

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui sejauh mana Program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung” ini efektif dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi masyarakat untuk memajukan perekonomian daerah Kabupaten Bandung. Sebagaimana dijelaskan dalam Creswell (2016, hlm. 251), penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretative yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, antara peneliti dan subyek yang diteliti. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dasar dari pemilihan pendekatan kualitatif oleh peneliti secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana mekanisme pelaksanaan program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung” dalam melakukan upayanya yakni mewujudkan kabupaten yang maju, mandiri dan berdaya saing.
- b. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek dan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan.
- c. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk melihat, merasakan, dan menjabarkan manfaat dari program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung” dalam melakukan upayanya yakni mewujudkan kabupaten yang maju, mandiri dan berdaya saing.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode pada penelitian menggunakan metode studi kasus. Menurut Arikunto (2006), studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas yang kompleks mengenai sejauh mana program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung” berpengaruh

terhadap kreativitas masyarakat Kampung Boneka Sayati dalam meningkatkan kemajuan perekonomian. Pendekatan dan metode yang digunakan akan memberikan keluasan dan kedalaman dalam mengembangkan fenomena yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Stake dalam Creswell (2016, hlm. 19), studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus (program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu/lebih).

Atas dasar kedua pandangan tersebut, pemilihan lokasi dalam penelitian ini yakni pada Kampung Boneka Desa Sayati Hilir, Kecamatan Margahayu. Kampung ini dipilih sebagai tempat penelitian karena menjadi sentra industri rumahan boneka di Kawasan Bandung Selatan. Selain itu, Kampung Boneka Sayati merupakan lingkungan yang padat penduduk dan sering mengalami bencana banjir jika air sungai meluap. Sehingga dilihat dari lingkungan tersebut maka sejauh mana warga Kampung Boneka Sayati yang memiliki potensial dapat mengembangkan kreativitas dan partisipasi terhadap perekonomian daerah khususnya dalam mengimplementasikan program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung”.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Nasution, 2003, hlm. 5). Informasi tersebut didapatkan dari seseorang yang memiliki kapabilitas di bidangnya dan kebenaran yang valid. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung
- b. Pemerintah Desa Sayati Hilir
- c. Pedagang boneka di Kampung Boneka Sayati

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial (Nasution, 2003, hlm. 43). Adapun dalam

pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian akan dilaksanakan di Kampung Boneka Sayati, Jalan Sayati Hilir, Desa Sayati Hilir, Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, melalui dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Cresswell, 2016, hlm. 253). Sementara menurut Sugiyono (2017, hlm. 222), dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian (*human instrument*) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.4.1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution dalam Sugiyono, 2017, hlm. 226). Sedangkan menurut (Marshall & Rossman, 1995), melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut agar mendapat data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3.4.2. Wawancara

Menurut Cresswell (2016, hlm. 254), dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group*

interview (wawancara dalam kelompok tertentu). Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, terdapat instrumen penelitian yang sudah disiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

3.4.3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang tertutup/terbuka kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Sedangkan menurut Arifin (2012, hlm. 166), angket terdiri dari bentuk terstruktur yang di dalamnya menyediakan beberapa alternatif jawaban dan angket tak terstruktur yang bentuknya memberikan jawaban secara bebas dan terbuka. Pada penelitian ini, jenis kuesioner angket yang digunakan adalah angket terstruktur sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya dan dapat digunakan dalam mendukung dan memperkuat data penelitian.

3.4.4. Studi Dokumentasi

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif adalah dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik dan privat yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dan dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat (Cresswell, 2016, hlm. 255). Selain itu, data kualitatif yang didapat lainnya adalah materi audio dan visual berupa foto, objek seni videotape, atau segala jenis suara/bunyi. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tertulis berupa data hasil perencanaan hingga evaluasi program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung” sebagai gambaran untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang kampung boneka di Sayati dan keberhasilan dari program tersebut. Selain itu, studi dokumentasi lainnya dilakukan dengan melampirkan materi visual berupa foto kegiatan produksi pedagang boneka di Sayati.

3.4. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dapat disebut juga tahap eksplorasi atau observasi umum. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta

pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian. Setelah itu, ada yang disebut dengan tahap eksplorasi terfokus, yaitu menentukan hal-hal khusus yang menjadi sasaran utama penelitian (Bungin, 2007, hlm. 138). Selanjutnya adalah menentukan tempat penelitian. Adapun tempat penelitian ini adalah Kampung Boneka Sayati Kabupaten Bandung. Kemudian peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai program “Sabilulungan Bandung 1000 Kampung” dalam membina warga negara kreatif untuk mengembangkan *economy civic* di Kampung Boneka Sayati. Kemudian, peneliti menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Setelah judul disetujui maka peneliti menyusun proposal penelitian, menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan penelitian yang menjadi tahap inti dimana peneliti akan mencari data-data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dikaji dan dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Pemerintah Desa Sayat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung untuk melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian guna menggali data dan informasi mengenai program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung”.
2. Mendatangi tempat penelitian yaitu Kampung Boneka Sayati, Pemerintah Desa Sayati, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.
3. Melakukan observasi dengan melihat secara langsung mengenai realita di lapangan.
4. Melakukan wawancara dengan responden atau subjek penelitian, dan mencatat data hasil wawancara secara lengkap.
5. Menyebarkan kuesioner (angket) kepada sebagian pengrajin guna memperkuat data penelitian.
6. Melakukan studi dokumentasi dan mencatat hal-hal yang diperlukan berkenaan dengan data kreatifitas pedagang di Kampung Boneka Sayati

dalam mengembangkan *economy civic* dan memajukan kesejahteraan ekonomi.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan akan diolah dengan teknik analisis data sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

3.6.1.Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dalam suatu situasi sosial pada aktivitas produksi pedagang kampung boneka Sayati, peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada pedagang boneka, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan dan rumah tinggalnya. Sedangkan dalam bidang manajemen dan/atau tata kelola program “Sabilulungan Bandung Seribu Kampung” maka peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan dengan melihat orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan.

3.6.2.Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 251).

3.6.3.Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017, hlm. 253).

3.6. Pengujian Keabsahan Data

3.7.1.Triangulasi Data

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm, 273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu pedagang boneka di Kampung Boneka Sayati, Staf Pemerintah Desa Sayati Hilir, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Triangulasi dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi tersebut dengan mengkombinasikan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi.

3.7.2. Member Check

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 276), *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut telah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *membercheck* kepada semua sumber data, yaitu staf Desa Sayati, Pemerintah Kabupaten Bandung, dan pedagang boneka di Kampung Boneka Sayati untuk memperoleh keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 – Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian						
2	Menyusun proposal penelitian						
3	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian						

4	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dan skripsi dengan pembimbing						
5	Melaksanakan observasi dan wawancara						
6	Menyusun laporan hasil penelitian						
7	Melakukan seminar hasil penelitian						